

**HUBUNGAN CEMAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN  
RESILIENSI DIRI PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH  
ATAS KELAS X DI MASA PANDEMI COVID-19**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

**Oleh:**

**NAFA NOVITA KUSTIAVERAWATI**  
**J 210 170 085**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN CEMAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN RESILIENSI  
DIRI PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

**NAFA NOVITA KUSTIAVERAWATI**  
**J 210 170 085**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Ns. Nurlaila Fitriani, M.Kep.,Sp.Kep.J**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN CEMAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN RESILIENSI  
DIRI PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X DI  
MASA PANDEMI COVID-19**

**OLEH**  
**NAFA NOVITA KUSTIAVERAWATI**

**J210170085**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 20 April 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

**Ns. Nurlaila Fitriani, M.Kep.,Sp.Kep.J**

(.....)

**(Ketua Dewan Penguji)**

**Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes**

(.....)

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**Supratman, S.KM, M.Kes., Ph.D**

(.....)

**(Anggota II Dewan Penguji)**

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Idawati, S.Kep, Ns, M.Si.Med.**  
**NIK. 753**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Januari 2021  
Penulis



**NAFA NOVITA**  
**KUSTIAVERAWATI**  
**J 210 170 085**

# HUBUNGAN CEMAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN RESILIENSI DIRI PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X DI MASA PANDEMI COVID-19

## Abstrak

*World Health Organization* (WHO) memberitahukan telah ditemukan kasus Covid-19 pada tanggal 31 Desember di Wuhan, Cina. Munculnya virus Covid-19 berdampak salah satunya yaitu bidang pendidikan yang mana seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah secara daring termasuk di SMA N 2 Sukorajo. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat cemas, motivasi belajar dan resiliensi diri siswa. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan cemas dengan motivasi belajar dan resiliensi diri remaja sekolah di masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectiona*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA N 2 Sukorajo sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampel*. Kuesioner penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi DASS, AMS dan CD-RISC 25. Hasil penelitian antara cemas dengan motivasi belajar menunjukkan  $p = 0,026 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara cemas dengan motivasi belajar sedangkan hasil antara cemas dengan resiliensi diri menunjukkan  $p = 0,003 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara cemas dengan resiliensi diri. Saran diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi variabel dan memperbanyak jumlah responden.

**Kata kunci :** Covid-19, remaja, sekolah daring, cemas, motivasi belajar, resiliensi diri

## Abstract

World Health Organization (WHO) notifying been found cases of Covid-19 on the date of 31 December in Wuhan, China. The emergence of the virus Covid-19 affect one of them is the field of education where entire learn teaching school from home included in SMA N 2 Sukorajo. It is very influential on the level of anxiety, motivation to learn and self resilience. The purpose of the study is to determine the relationship anxiety with the motivation to learn and self resilience in adolescent school in the pandemic Covid-19. Type of research is that the quantitative with the descriptive correlational using the approach cross sectional. The research was carried out on class X student of SMA N 2 Sukorajo. As many as 80 respondents. Mechanical taking samples were used in the research is purposive sampling. The questionnaire study were used in the study include DASS, AMS and CD-RISC. The results of the study among concerned with the motivation to learn indicate  $p = 0,026 < 0,05$  which mean that there is a relationship between anxiety with the motivation to learn while result between concerned with self resilience indicate  $p = 0,003 < 0,05$  which mean that there is a relationship between anxiety and self resilience. Suggestions are expected to examine other factor that affect the variables and increase the number of respondents

**Keywords:** Covid-19, adolescents, online school, anxiety, motivation to learn, self- resilience

## 1. PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) memberitahukan bahwa telah ditemukan kasus Coronavirus-19 (Covid-19) di Wuhan, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Virus ini terus menyebar ke 216 negara di dunia dengan jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi per tanggal 13 September 2020 mencapai 28.637.952 orang dengan

angka kematian sebanyak 917.417 di seluruh dunia. Proses penyebaran virus yang sangat cepat dengan angka kematian yang tinggi sehingga WHO menetapkan sebagai pandemi (WHO, 2020). Data tanggal 13 September 2020 menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 23 dengan kasus Covid-19 terbanyak di Dunia dengan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 214.746 orang, kasus meninggal sebanyak 8.650 orang. Kasus ini terus mengalami peningkatan dari bulan-bulan sebelumnya (WHO, 2020).

Munculnya Covid-19 sangat berdampak pada masyarakat khususnya bidang pendidikan. Bidang pendidikan memiliki peran dan posisi penting dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 (Wahyono et al., 2020). Data yang didapat bulan April 2020 lebih dari 400 juta siswa di seluruh dunia diwajibkan belajar dari rumah (Unesco, 2020). Kegiatan belajar dari rumah juga diberlakukan di Indonesia. Diterapkannya pembelajaran daring menjadikan proses kegiatan belajar mengajar dapat diakses dalam berbagai waktu dan tempat (Shukla et al, 2020) akan tetapi tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang stabil hal ini dapat menyulitkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang diberikan. Adanya pembelajaran daring menjadikan siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang diberikan tanpa adanya pembelajaran tatap muka (Oktawirawan, 2020). Kurangnya pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan membuat siswa kesulitan terutama siswa yang sedang memasuki masa remaja.

Masa remaja dituntut untuk mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa pencarian jati diri dalam menghadapi kondisi yang tidak terduga sebelumnya (Fitria & Ifdil, 2020). Permasalahan-permasalahan tersebut membuat remaja semakin merasa cemas akan masa depan mereka nantinya (Oktawirawan, 2020). Perasaan cemas yang timbul ketika seorang sedang belajar yaitu sebuah perasaan khawatir yang muncul secara tidak jelas dan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh perasaan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil mengatasi tugas akademik yang diberikan (Vivin, 2019). Seseorang yang merasa cemas akan nampak gejala-gejala fisiologi seperti

kelelahan, pusing, sakit kepala, mual, sakit perut, jantung berdebar, sesak napas, dan sulit menahan buang air kecil. Rasa cemas yang muncul dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi seseorang (Quek et al., 2019).

Selain itu rasa cemas yang timbul pada remaja dapat mengganggu motivasi belajar. Menurut Santrock motivasi dan emosi dalam diri seseorang merupakan sebuah aspek penting yang saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2015). Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong perilaku belajar, mengarahkan sikap untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Vivin, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kecemasan (Vivin, 2019). Oleh karena itu agar perasaan cemas dapat terkontrol perlu adanya resiliensi dalam diri. Resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk pulih dari kejadian yang menyedihkan dan penuh dengan tantangan. Siswa yang tidak memiliki resiliensi dapat beresiko pada kemunduran, stress, cemas dan tekanan dalam kegiatan pembelajaran (Intan et al, 2019).

Setiap remaja sekolah pasti memiliki hal tersebut yaitu kecemasan, motivasi belajar dan resiliensi yang tentunya berbeda-beda setiap individunya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan cemas dengan motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah di masa pandemic Covid-19.

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan cemas dengan motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah di masa pandemi covid-19. Tujuan khusus dari penelitian yaitu untuk mengetahui : 1) Gambaran karakteristik responden. 2) Gambaran kecemasan, motivasi belajar dan resiliensi diri remaja sekolah di masa pandemic Covid-19. 3) Hubungan antara cemas dengan motivasi belajar pada remaja sekolah di masa pandemi Covid-19. 4) Hubungan antara cemas dengan resiliensi diri remaja di masa pandemi Covid-19.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelatif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2021 di SMA N 2

Sukoharjo. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan hasil 80 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu cemas dan variabel dependen yaitu motivasi belajar dan resiliensi diri. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner meliputi kuesioner DASS, AMS dan CD-RISC 25 yang dibuat dalam bentuk *google form*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik remaja SMA N 2 Sukoharjo

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	58	72,5 %
Laki-laki	22	27,5 %
Total	80	100 %
<b>Umur</b>		
15	42	52,5 %
16	35	43,8 %
17	3	3,8 %
Total	80	100 %
<b>Jurusan Kelas</b>		
X MIPA	31	38,8 %
X IPS	40	50 %
X BAHASA	9	11,3
Total	80	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dari total 80 responden sebanyak 72,5 % perempuan dan 27,5% laki laki dapat disimpulkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dari jumlah keseluruhan responden sedangkan berdasarkan usia responden menunjukkan responden yang berusia 15 tahun sebanyak 52,5 %, berusia 16 tahun 43,8 % dan berusia 17 tahun 3,8% dapat disimpulkan paling banyak berusia 15 tahun. Berdasarkan jurusan kelas responden yang berada di kelas X MIPA sebanyak 38,8 %, kelas X IPS sebanyak 50%



sedangkan kelas X BAHASA sebanyak 11,3 % dapat disimpulkan sebagian besar responden berada pada jurusan X IPS yaitu sebanyak 50 % dari jumlah keseluruhan responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi cemas, motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja SMA N 2 Sukoharjo di masa pandemi Covid-19

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Cemas		
	Normal	29	36,3 %
	Cemas Ringan	10	12,5 %
	Sedang	17	21,3 %
	Berat	14	17,5
	Sangat Berat	10	12,5
	Total	80	100 %
2	Motivasi Belajar		
	Rendah	4	5,0 %
	Sedang	19	23,8 %
	Tinggi	57	71,3 %
	Total	80	100 %
3	Resiliensi Diri		
	Rendah	44	55 %
	Tinggi	36	45 %
	Total	80	100 %

Hasil analisa dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 80 responden remaja sekolah yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid-19 36,3 % normal atau tidak mengalami cemas, 12,5 % mengalami cemas ringan, 21,3 % mengalami cemas sedang, 17,5 % mengalami cemas berat, 12,5 % mengalami sangat berat. Berdasarkan hasil analisa motivasi belajar remaja sekolah yang menjalani sekolah daring di masa pandemi covid-19 sebanyak 5,0 % memiliki motivasi belajar rendah 23,8 % memiliki motivasi belajar sedang 71,3 % memiliki motivasi belajar tinggi. Sedangkan resiliensi diri yang dimiliki siswa yang menjalani sekolah daring di masa pandemi Covid-19 55 % memiliki resiliensi diri rendah dan 45 % memiliki resiliensi diri tinggi.

Tabel 3. Hasil analisis uji korelasi cemas dengan motivasi belajar

Tingkat Kecemasan	Motivasi belajar						Total		P value	R
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Normal	0	0,0	6	20,7	23	79,3	29	100	0,028	-0,246
Ringan	0	0,0	1	10,0	9	90,0	10	100		
Sedang	1	5,9	3	17,6	13	76,5	17	100		
Berat	3	21,4	5	35,7	6	42,9	14	100		
Sangat berat	0	0,0	4	40,0	6	60,0	10	100		
Total							80	100		

Berdasarkan uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,249 ( $p = 0,026 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$ 1 ditolak dan  $H_a$ 1 diterima, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara cemas dengan motivasi belajar pada remaja sekolah kelas X SMA N 2 Sukoharjo di masa pandemi Covid-19 dimana semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi motivasi belajar.

Tabel 4. Hasil analisis uji korelasi cemas dengan resiliensi diri

Tingkat Kecemasan	Resiliensi Diri				Total		P value	R
	Rendah		Tinggi					
	f	%	F	%	f	%		
Normal	12	41,4	17	58,6	29	100	0,003	-0,332
Ringan	3	30,0	7	70,0	10	100		
Sedang	13	76,5	4	23,5	17	100		
Berat	9	64,3	5	35,7	14	100		
Sangat berat	7	70,0	3	30,0	10	100		
Total					80	100		

Berdasarkan uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,249 ( $p = 0,026 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$ 2 ditolak dan  $H_a$ 2 diterima, sehingga terdapat hubungan antara cemas dengan resiliensi diri pada remaja sekolah kelas X SMA N 2 Sukoharjo di masa pandemi

Covid-19 dimana semakin rendah tingkat kecemasan maka resiliensi diri semakin tinggi.

### **3.2 Pembahasan**

#### **3.2.1 Gambaran karakteristik responden**

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Uran (2016) menunjukkan remaja perempuan lebih rentan mengalami cemas dikarenakan perbedaan tingkat stress yang dialami remaja perempuan dan remaja laki-laki. Sekresi hormon kortisol berkaitan erat dengan usia, pubertas dan jenis kelamin (Uran, 2016). Berdasarkan usia responden lebih banyak berusia 15 tahun. remaja yang berusia 15 tahun lebih rentan mengalami cemas. Remaja yang berusia 15 tahun mengalami kecemasan yang kadang-kadang terasa lucu dan dianggap sepele oleh orang dewasa (Annisa, 2017). Berdasarkan jurusan kelas responden paling banyak berada pada jurusan X IPS sedangkan paling sedikit di jurusan X Bahasa.

#### **3.2.2 Gambaran cemas, motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah**

Menengah Atas kelas X SMA N 2 Sukoharjo di masa pandemic Covid-19 Berdasarkan hasil analisis sebagian besar siswa mengalami cemas sedang. Kecemasan dalam tingkat sedang akan berdampak positif dalam diri terutama dalam hal pembelajaran, siswa yang termasuk dalam kategori cemas sedang akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, begitupun sebaliknya (Vivin, 2019). Perasaan cemas yang timbul ketika seorang sedang belajar yaitu sebuah perasaan khawatir yang muncul secara tidak jelas dan tidak menyenangkan yang disebabkan oleh perasaan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri untuk berhasil mengatasi tugas akademik yang diberikan (Vivin, 2019). Cemas dianggap patologis apabila mengganggu aktivitas sehari-hari, pada tingkat kecemasan sedang persepsi

terhadap lingkungan menurun dan individu lebih fokus dengan hal penting yang saat itu sedang dijalani dan mengesampingkan hal lain (Fikriyani et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian paling banyak siswa masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar yaitu dorongan yang muncul dalam diri baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu (Suryadi, 2020). Motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari orang lain baik itu guru, teman dan keluarga (Fauziah et al, 2017). Tingkat cemas yang rendah dapat meningkatkan motivasi belajar melalui faktor internal dan eksternal berupa dukungan, sarana prasarana, minat, gaya belajar seseorang (Vivin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian paling banyak siswa memiliki resiliensi diri yang rendah yaitu sebanyak 55% sedangkan resiliensi tinggi 45%. Menurut Hendriani W (2018) Resiliensi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimism, analisis kausal, empati, efikasi diri dan reaching out. Resiliensi diri berkaitan dengan cemas dalam menjalani pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 merupakan kemampuan siswa menghadapi situasi tekanan ketika menghadapi perubahan metode dalam pembelajaran yang awalnya tatap muka langsung di sekolah menjadi secara *virtual*. . Seseorang membutuhkan resiliensi diri agar mampu bangkit dengan resiliensi seseorang dapat mengambil makna dari kegagalan dan mencoba lebih baik (Sugeng et al., 2016)

### 3.2.3 Hubungan antara cemas dengan motivasi belajar remaja sekolah Menengah

Atas kelas X SMA N 2 Sukoharjo di masa pandemi Covid-19

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,026 yaitu  $<0,05$  dengan nilai korelasi -0,249 dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana dapat disimpulkan adanya hubungan antara cemas dengan motivasi belajar pada remaja sekolah menengah atas kelas X dimasa pandemi Covid-19 dimana semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi motivasi belajar. Hasil tabulasi menunjukkan bahwa terdapat 60,0% siswa yang mengalami cemas sangat berat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil wawancara menjelaskna bahwa siswa

lebih terpacu untuk belajar dikarenakan tidak ingin tertinggal dengan temannya dan ingin mendapat nilai yang bagus.

Selain itu menurut Fauziah (2017) tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh cita-cita dan aspirasi siswa dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik, kemampuan atau kecakapan dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan, kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, kondisi lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyani (2020) menunjukkan terdapat hubungan anatar cemas dengan motivasi belajar dengan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  nilai korelasi  $-0,203$  yang berarti bahwa semakin tinggi kecemasan maka akan mengakibatkan semakin rendah motivasi belajar begitu pula sebaliknya semakin rendah kecemasan maka semakin tinggi motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi negatif.

Cemas merupakan hal yang normal, hampir semua orang akan merasakanya. Cemas dalam taraf rendah dapat membuat seseorang lebih terpacu dalam melakukan sesuatu akan tetapi jika cemas sudah mencapai taraf tidak normal tentu hal tersebut akan berakibat pada terganggunya motivasi belajar. Pembelajaran secara daring di masa pandemic covid-19 merupakan pembelajaran tanpa adanya tatap muka langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan secara online. Pembelajaran dapat dilakukan melalui video conference, e-learning. Diterapkannya pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 merupakan hal baru baik bagi siswa maupun guru sehingga membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada (Hakiman, 2020).

### 3.2.4 Hubungan cemas dengan resiliensi diri pada remaja sekolah Menengah Atas kelas X SMA N 2 Sukoharjo di masa pandemi Covid-19

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,003 yaitu  $<0,05$  dengan nilai korelasi -0,330 dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana dapat disimpulkan adanya hubungan antara cemas dengan resiliensi diri pada remaja sekolah menengah atas kelas X dimasa pandemi Covid-19 dimana semakin rendah tingkat kecemasan maka resiliensi diri semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki resiliensi tinggi maka cemas yang dirasakan rendah begitupun sebaliknya siswa yang memiliki resiliensi rendah maka cemas yang dirasakan tinggi hal ini dibuktikan dengan hasil dari tabulasi silang tidak ada responden yang memiliki resiliensi tinggi mengalami cemas berat maupun cemas sangat berat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng (2016) menunjukkan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar -0,231 dapat diartikan terdapat hubungan antara cemas dengan resiliensi pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta yang berarti semakin baik resiliensi yang dimiliki pasien maka semakin berkurang tingkat kecemasan begitupun sebaliknya. Sesuai teori Grotberg menyatakan bahwa resiliensi diri adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi dan meningkatkan diri ketika mengalami kesulitan. Seseorang yang resilien mampu keluar dari masalah yang dihadapi secara cepat dan efektif. Seseorang yang resilien juga mampu mengelola emosi secara baik (Anggraini, 2017). Adanya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 yang mana hal tersebut merupakan hal baru baik bagi siswa maupun guru sehingga membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan perubahan maka perlu adanya resiliensi dalam diri siswa.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan cemas dengan motivasi belajar dan resiliensi diri pada remaja sekolah di masa pandemic Covid-19 maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia terbanyak yaitu berusia 15 tahun dan jurusan kelas

X IPS. Cemas yang dirasakan responden sebagian besar responden mengalami cemas dalam tingkatan sedang karena sekolah daring merupakan metode pembelajaran baru yang diterapkan dimasa pandemi Covid-19. Motivasi belajar responden sebagian besar memiliki motivasi belajar yang tinggi. Resiliensi diri responden mengalami resiliensi diri rendah. Terdapat hubungan antara cemas dengan motivasi belajar remaja sekolah dimasa pandemi Covid-19. Terdapat hubungan antara cemas dengan resiliensi diri remaja sekolah dimasa pandemi Covid-19.

## **4.2 Saran**

### **4.2.1 Bagi pihak sekolah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang untuk mendidik siswa dalam pengawasan guru yang mana terjadi kegiatan belajar mengajar baik yang sifatnya formal maupun non formal. Karena pendidikan sangat berarti bagi setiap orang terutama siswa oleh karena itu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami sangatlah penting guna mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

### **4.2.2 Bagi peneliti yang lain**

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi cemas, motivasi belajar, dan resiliensi diri yaitu seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi diri dan memperbanyak jumlah responden serta menggunakan metode penelian yang berbeda.

### **4.2.3 Bagi responden**

Saran bagi responden dampak kecemasan yang dirasakan terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar dan resiliensi diri remaja sekolah kelas X SMA N 2 Sukoharjo. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat mengendalikan tingkat kecemasannya supaya tidak berpengaruh pada motivasi belajar dan resiliensi diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O. H., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50-56.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Annisa, M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Umum Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 10(100), 106–111.
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA Tangerang. *Jurnal JPSD Vol. 4 No. 1 Tahun 2017*. ISSN 2356-3896(print),2614-0136(Online).  
<http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/9594>
- Fikriyani, N., Lestari, S. M. P., Fitriani, D., & Utari, E. M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Kecemasan Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 224–231.  
<https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.413>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1.  
<https://doi.org/10.29210/120202592>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis* (1 ed.). Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Intan, M. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research Vol.3, No.2, Agustus 2019*, 3, 70-75.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Quek, T. T. C., Tam, W. W. S., Tran, B. X., Zhang, M., Zhang, Z., Ho, C. S. H., & Ho, R. C. M. (2019). The global prevalence of anxiety among medical students: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph16152735>
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharma, V., Ortiz, M.R & Sharma, N. (2020). *Risk and protective factors for adolescent and youth mental health within the context of covid 19*. January.
- Shukla, T., Dosaya, D., Nirban, V. S., & Vavilala, M. P. (2020). Factors extraction of effective teaching-learning in online and conventional classrooms. *International Journal of Information*
- Sugeng, P., A. sarwo, & Agung, G. A. (2016). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



- Suryadi. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa: Jurnal Neo Konseling, 2(1). <https://doi.org/10.24036/00245kons2020>
- UNESCO. (2020). *School closures caused by Coronavirus (Covid-19)*. COVID-19 Educational Disruption and Response. Diakses 16 September 2020
- Uran, P., & Sertcelik. (2016) Evaluation of Child and Adolescent Psychiatry Consultation in A Tertiary University Hospital. The European Research Journal, 2-3
- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 240–257. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2276>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/JPPG.V1I1.12462>
- WHO. Novel coronavirus e China (12 January 2020). Available at: <https://www.who.int/csr/don/12-january-2020-novel-coronavirus-china/en/>. Diakses 6 September 202